

PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Nabila Adinda Permatasari¹, Khusniyati Masykuroh²

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka¹ PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Email: nabilaadinda20@gmail.com¹, khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id²

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting agar anak berperilaku baik dimanapun. Melalui komunikasi, orang tua dapat menjelaskan perilaku yang baik dan buruk dan memberikan kontroversi kepada anak-anaknya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan variable X (komunikasi orang tua) dan Y (pendidikan karakter). Pengumpulan data survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 36 orang tua siswa TK Ash Sholihah di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua (X) berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian bayi (Y), dengan nilai sig 0,003 lebih besar dari 0,05, terlihat dari F hitung hitung sebesar 10.857. Variable X memberikan kontribusi sebesar 31,1% terhadap pengaruh variable Y. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji faktor-faktor lain selain komunikasi orang tua yang berdampak pada pembentukan kepribadian anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Orang Tua, Komunikasi, Karakter.

Abstract

The role of parents in character education is very important so that children behave well everywhere. Through communication, parents can explain good and bad behavior and provide controversy to their children. This study was used to determine the effect of communication on the formation of early childhood personality. The method used in this research is quantitative by using variables X (parental communication) and Y (character education). Survey data was collected by distributing questionnaires to 36 parents of Ash Sholihah Kindergarten students in Jagakarsa, South Jakarta. The results showed that parental communication (X) had an effect on the development of the baby's personality (Y), with a sig value of 0.003 greater than 0.05, as seen from the F count of 10,857. Variable X contributes 31.1% to the influence of variable Y. This research can be developed further by examining other factors besides parental communication that have an impact on the formation of the child's personality.

Keywords: Early Childhood, Parents, Communication, Caracter

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang mempunyai yang memiliki karakter masing-masing yang tentunya berbeda. Beberapa anak mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya dalam waktu yang lama, ada anak yang suka menolak kegiatan sehari-hari dengan menangis dan juga ada anak yang mudah diatur. Anak memiliki sikap dan rasa ingin tahu dengan berbagai macam bentuk, rasa ingin tahu yang dimiliki anak sangat banyak macamnya baik di dalam pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan oranglain. Tetapi di satu sisi anak usia dini memerlukan arahan dari orang dewasa seperti orangtua dan guru.

Pendidikan karakter untuk anak usia dini harus dilakukan kepada mereka mulai sedari kecil dengan proses yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan orangtua dalam menerapkan pembentukan karakter kepada anak membutuhkan kesabaran, waktu serta ketekunan yang lebu dan perlu keseimbangan antar pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah (Khaironi, 2017). Pembentukan karakter anak terpengaruh dengan 2 aspek, yakni pembawaan dari diri anak serta pada kegiatan anak sehari-hari, seperti pengetahuan, pengalaman anak, nasihat yang diterima dan bimbingan dari arahan orangtua kepada anak. dan proses saat pembentukan karakter diawali dengan keluarga yaitu seperti ayah dan ibu sebagai role model yang berpengaruh untuk menjadi panutan kepada anak, sikap orangtua menjadi pembelajaran sehari-hari yang dilihat oleh anak. Dan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang terpuji.

Melalui keluarga anak belajar memahami karakter-karakter, di mana sebagai orang tua bisa mengajarkan karakter yang terbaik untuk anaknya. Karena orangtua akan menjadi tempat pertama anak untuk memahami pendidikan karakter, dengan demikian sebagai orang tua harus bisa berkomunikasi kepada anak serta menerapkan karakter yang positif untuk kehidupan sehari-hari dan bekal dimasa depannya. Aspek yang berpengaruh akan tumbuh kembangnya anak yakni kominaksi orang tua serta anak. Kegiatan komunikasi yang dilakukakan diharapkan dapat menciptakan komunikasi efektif yang di dalamnya terdapat kegembiraan, pengertian, pengaruh dalam tata bahasa, terjalannya komunikasi baik di lingkungan masyarakat diharapkan juga komunikasi yang efektif antar orangtua dan anaknya. (Hikmah & Padang, 2021) Setiap keluarga mempunyai aturan-aturan yang sudah disiapkan agar komunikasi mudah tersampaikan, dan pada setiap keluarga dengan menerapkan karakter bisa dipraktikan dalam kegiatan sehari-hari dan anak bisa menerapkan dilingkungan masyarakat dengan baik (Rincap et al., 2017). Selain itu, karakter anak usia dini sangat berpengaruh pada komunikasi orang tua kepada anaknya dimana komunikasi yang baik akan berpengaruh kepada karakter anak usia dini.

Komunikasi ialah sebuah proses pernyataan antar individu yaitu sebuah ungkapan pikiran ataupun perasaan seseorang kepada individu lain dengan menyampaikan bahasa sebagai penyampaiannya (Faris & Lestari, 2016) serta komunikasi memiliki peran kunci dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan di mana aktivitas komunikasi menjadi salah satu perangkat yang paling utama dalam mengungkapkan perasaan ataupun ungkapan yang akan disampaikan kepada orang lain disekitarnya. Komunikasi antara orangtua dan anak akan mengalami transisi seiring dengan berkembangnya anak anak (Tabak et al., 2012). Komunikasi antara orangtua dan anak yang berkualitas tinggi dapat mendorong anak-anak untuk berpendapat dan menyediakan ruang untuk mengambil keputusan yang toleran terhadap sudut pandang yang berbeda (Hollmann et al., 2016).

Pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi antara orangtua dengan anak. Orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai tindakan dan menyediakan ruang bagi anak-anak untuk beragumen. Melalui proses ini, orang tua dapat mengetahui motivasi di balik tindakan anak-anak dalam memahami dan mengharapakan sesuatu dari orang tuanya (Zhang, 2020).

Meningkatkan hasil mutu dalam sebuah pendidikan adalah tujuan dari pendidikan karakter. Akan tetapi, tujuan pendidikan karakter tidak sebatas hanya itu saja, pendidikan karakter juga membentuk karakter anak usia dini agar memiliki sifat berkarakter, akhlak mulia dan mengembangkan karakter bangsa. Pendidikan karakter juga dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai perilaku yang baik dalam diri anak sehingga dapat terhubung dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, perasaan, perkataan serta norma-norma agama, hukum dan budaya istiadat.

Pendidikan karakter anak mempunyai tujuan yang sangat penting supaya anak mampu mengembangkan potensi nurani berperilaku baik kepada siapapun. Anak usia dini juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sehingga membuat anak menjadi terbiasa dan berperilaku terpuji di manapun ia berada. Tujuan pendidikan karakter ialah upaya dalam melaksanakan pendidikan disebuah lembaga, pendidikan karakter berperan penting dalam kehidupan manusia. Terdapat lima nilai utama dalam nilai-nilai karakter, diantaranya adalah sebagai berikut (Ary Kristiyani, 2014) : Nilai Karakter yang berkaitan dengan Agama atau Tuhan YME: yaitu perlakuan tindakan, perkataan seseorang yang berdasarkan ajaran agama dan nilai ketuhanan; 2) Nilai Karakter yang ada dalam diri di antaranya, yaitu memiliki sikap jujur, rasa memiliki tanggung jawab, disiplin, percaya diri, pola hidup yang sehat, mandiri, berpikir logis dan lain-lain; 3) Nilai Karakter yang berkaitan dengan individu lain: peduli sesama, mempunyai sikap sosial, berempati dan bersimpati kepada orang lain, dan mematuhi peraturan sosial; 4) Nilai Karakter yang berkaitan dengan alam dan lingkungan: yaitu perilaku menjaga lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan atau melakukan perbuatan lainnya yang berpotensi merusak lingkungan; 5) Nilai Karakter yang berkenaan dengan kebangsaan di antaranya, yaitu menghargai keragaman, tidak membedakan budaya, ras, warna kulit, dan lain-lain.

Dalam pendidikan karakter orang tua memegang peranan penting . Keterlibatan tersebut berupa partisipasi orang tua pada sekolah anak-anak, baik di lingkungan rumah dalam bentuk pengasuhan, berdiskusi, dukungan, maupun pembelajaran. Selain itu, orang tua dapat memiliki andil pada setiap kegiatan yang berkenaan dengan sekolah anak-anaknya seperti berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mengikuti paguyuban orang tua murid (Setiawan et al., 2020). Nilai-nilai penting, keyakinan, sikap, dan perilaku yang sangat penting dimiliki oleh orang tua dan anak. Hal ini dikarenakan komunikasi dan perilaku orang tua kan menjadi contoh untuk anak saat orang tua berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai suatu hal kepada anak-anak mereka (Jang and Kim, 2012).

Adapun penelitian-penelitian relevan pernah dilakukan Dian Ismi Silami dengan hasil bahwa membangun komunikasi antar orang tua dan anak tentu sangat penting, komunikasi produktif berpengaruh pada perkembangan emosi anak sebesar 32,5% (Islami, 2018). Studi lain yang dilakukan oleh Tina Rakhmatin dan Dian Amilia berkenaan dengan peran komunikasi interpersonal antar orang tua kepada anak. Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ialah kondisi yang sangat krusial pada pembentukan kemandirian serta mampu

menjadi sarana edukasi antara orang tua serta anak. Kajian berikut berfokus pada komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan orang tua kepada anaknya (Rakhmatin and Amilia, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas perlu adanya kajian mengenai dampak komunikasi orang tua pada pendidikan karakter anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Kajian berikut memakai metode kuantitatif. Pengumpulan data dibantu bersama instrumen kajian dan hipotesis penelitian ditetapkan. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik untuk melakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Ash-Sholihah terdapat di Jalan Belimbing No 37 RT 01/RW 1 Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kajian berikut dilaksanakan dengan sampel 36 orangtua di TK Ash-Sholihah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kajian berikut dilaksanakan dengan bantuan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang akan dibagikan kepada orangtua murid di TK Ash-Sholihah.

Secara khusus, kuantifikasi asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan . Penelitian ini harus membuktikan atau menemukan pengaruh antara dua variable atau lebih. Penelitian asosiasi merupakan kajian yang dilaksanakan demi dapat melihat adanya kaitan diantara dua variable atau lebih, mencari pengaruh, peran dan hubungan dengan hubungan akibat, yaitu antara variable yang satu dan yang lainnya . variable komunikasi (X) dan variable pembentukan karakter (Y).Peneliti ini menggunakan program aplikasi SPSS untuk membantu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis data yang dilakukan harus berasal dari instrumen memiliki hasil yang benar serta juga reliable. Kajian berikut memerlukan uji reliabilitas serta validitas terhadap instrumen sebelum melakukan proses analisis data selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai demi melihat valid/sahih tidaknya sebuah instrumen penelitian (Agustina et al., 2019; Riyani et al., 2017). Uji validitas dilakukan dengan menganalisa pada setiap item yang ada dalam kuesioner kemudian dikorelasikan dengan total nilai seluruh item yang ada (Sugiyono, 2017). Hal ini dilakukan untuk melihat kelayakan dan tingkat keakuratan dari alat instrumen yang digunakan. Suatu pernyataan dikatakan valid jika dalam membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} mendapatkan hasil bahwa nilai $r_{hitung} >$ dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan. (Ghozali, 2006:45).

Rumus korelasi *product moment* digunakan dalam uji validitas. Uji validitas digunakan memastikan kesesuaian kuesioner untuk mendapatkan data serta mengukur variable dengan memanfaatkan tanggapan responden. Adapun pengambilan uji validitas *pearson* sesuai kriteria berikut:

- Nilai $sig > r_{tabel}$ valid
- Nilai $sig < r_{tabel}$ data tidak valid

Setelah melakukan pengujian validitas diketahui bahwa 31 butir kuesioner valid dengan seluruh rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Nilai rtabel didapatkan dari tabel r Product Moment yaitu 0.388. Nilai rhitung bisa dianalisa dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

No.	<u>Komunikasi Orangtua</u>	<u>Pendidikan Karakter Anak</u>	<u>Keterangan</u> <u>r hitung $\geq 0,388$</u>
	<u>r Hitung</u>	<u>r Hitung</u>	
1.	-	0,498	VALID
2.	0,542	-	VALID
3.	0,401	-	VALID
4.	-	0,507	VALID
5.	-	0,398	VALID
6.	-	0,430	VALID
7.	-	0,531	VALID
8.	-	0,876	VALID
9.	-	0,620	VALID
10.	0,585	-	VALID
11.	-	0,448	VALID
12.	0,510	-	VALID
13.	0,670	-	VALID
14.	-	0,413	VALID
15.	0,462	-	VALID
16.	-	0,704	VALID
17.	0,553	-	VALID
18.	-	0,446	VALID
19.	-	0,406	VALID

20.	-	0,410	VALID
21.	0,466	-	VALID
22.	0,549	-	VALID
23.	0,578	-	VALID
24.	-	0,792	VALID
25.	-	0,403	VALID
26.	-	0,831	VALID

27.	0,542	-	VALID
28.	-	0,618	VALID
29.	0,629	-	VALID
30.	-	0,467	VALID
31.	0,393	-	VALID

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam hal ini digunakan untuk melihat apakah kuesioner penelitian dapat digunakan pada waktu yang berbeda dan untuk melihat apakah hasilnya konsisten. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dengan menunjukkan nilai *cronbach's alpha*. Kuesioner terpercaya memiliki nilai *alpha Cronbach* $>0,06$. Hasil uji reliabilitas pada variable X menunjukkan, $0,766 > 0,06$. Maka data variable X dinyatakan reliabel.

Uji realibilitas juga dimaksudkan untuk membuktikan ketetapan hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama (Boari & Ruscone, 2015; Thomas et al. 2006; Yusup, 2018). Berdasarkan hasil uji realibilitas sebesar $0,870 > 0,60$. Maka data variabel Y dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan demi menemukan apakah data tersebut terjadi distribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji hipotesis yang berbentuk klasik yang secara kuantitatif dapat merepresentasikan normalitas nilai residual suatu model regresi.

Kriteria penentuan uji normalitas yakni:

- Nilai signifikansi $> 0,05$ maknanya nilai berdistribusi normal
- Nilai signifikansi $< 0,05$ maknanya nilai berdistribusi tidak normal

Hasil uji yang didapatkan dari variable X (komunikasi orangtua) dengan variable Y

(pendidikan karakter anak) adalah nilai Sig sebesar 0,975. Berdasarkan kriteria tersebut, nilai Sig yang didapatkan $> 0,05$. Jadi data pada kajian berikut memuat distribusi normal

d. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas yakni demi mengkonfirmasi homogenitas sampel dari populasi yang digunakan. Kriteria uji homogenitas adalah:

- Nilai sig $> 0,05$, data berdistribusi homogen
- Nilai sig $< 0,05$, data tidak berdistribusi homogen

Berdasarkan pada uji homogenitas yang sudah dilakukan pada variable X (komunikasi orangtua) dengan variable y (pendidikan karakter anak) didapatkan nilai sig $0,155 > 0,05$ jadi data berdistribusi homogen.

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan demi mengetahui bentuk kaitan diantara variable X (komunikasi orang tua) dengan variable Y (pendidikan karakter anak).

Dalam pentuan keputusan uji linearitas dapat dilihat, yaitu:

- Nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$, adanya kaitan yang linear antara variable X dan variable Y.
- Nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$, tidak kaitan hubungan yang linear antara variable X dan variable Y

Tabel 2. Uji Linearitas Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1224.868	11	111.352	1.773	.155
		Linearity	655.286	1	655.286	10.437	.006
		Deviation from Linearity	569.582	10	56.958	.907	.552
	Within Groups		879.017	14	62.787		
	Total		2103.885	25			

Hasil pengujian linearitas pada Tabel 2 diperoleh nilai sig 0,552 yang lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, ada kaitan yang linear diantara variable komunikasi orangtua (X) dengan variable pendidikan karakter (Y).

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian demi memastikan apakah sebuah hipotesis yang diberikan oleh seorang peneliti diterima ataukah ditolak. Tidak ada pengaruh antara komunikasi dengan

perwujudan watak pada anak usia dini, C berpengaruh antara komunikasi dengan perwujudan watak pada anak usia dini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana yang datanya harus tepat, linier, normal, serta reliabel. Kedua, hasil uji regresi linier sederhana dapat dikaitkan dengan melakukan perbandingan dengan nilai sig dengan nilai probabilitas 0,05. Ini adalah:

- Nilai sig < 0,05 maka variable X terdapat pengaruh pada variable y
- Nilai sig > 0,05, maka variable X tidak terdapat pengaruh pada variable y

Analisi data akan menggunakan program aplikasi SPSS, uji regresi linear sederhana menghasilkan :

Tabel 3. Uji Hiptesis Anova

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 <i>Regression</i>	655.286	1	655.286	10.857	.003 ^b
<i>Residual</i>	144.598	24	60.358		
<i>Total</i>	2103.885	25			

- a. *Dependent variable : Pendidikan Karakter*
 b. *Predictor : (Constant) : Komunikasi Orangtua*

Tabel 4. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.558	.311	.283	7.769

- a. *Predictors: (Constant), Komunikasi Orangtua*
 b. *Dependent Variable: Pendidikan Karakter*

Sesuai dengan tabel 3, didapat bahwa nilai F hitung 10.857 dengan tingkat nilai signifikansi $0.003 > 0.05$ Maka dari itu model regresi bisa terpakai demi melakukan prediksi akan variable komunikasi orangtua yang artinya ada pengaruh komunikasi orangtua (X) terhadap pendidikan karakter anak usia dini (Y). Pada tabel 4 terdapat nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,311. Apabila diinterpretasikan kembali, maka variable X mempengaruhi variable Y sebesar 31,1% sedangkan 68,9% lainnya dapat terpengaruh dengan variable yang lain tidak dikaji pada kajian berikut. Dapat dikatakan bawah ini terbukti memiliki pengaruh antara komunikasi orang tua pada pendidikan karakter anak usia dini dengan pengaruh sebesar 31,1%.

Jadi kajian berikut searah dengan kajian yang dilaksanakan oleh Rukiya yang menjelaskan bahwa orang tua mengajarkan nilai-nilai moral kebaikan untuk mendukung pembentukan kepribadian yang baik pada anaknya melalui komunikasi (Rukiya, 2012). Selain itu, penelitian Ema Aprianti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kepribadian anak terutama kepercayaan diri (Aprianti, 2018). Baharuddin dalam penelitiannya mengatakan bahwa komunikasi orangtua dengan anak di daerah Desa Pante Keutapang Jaya berjalan dengan

baik dan berpengaruh baik terhadap perilaku anak (Bahaldin, 2019). Peran komunikasi orangtua sangatlah penting untuk perkembangan anak di kehidupan sosialnya. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi yaitu ialah tanggung jawab orangtua dalam pekerjaan yang diambil dan perubahan sikap dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa perlu adanya upaya dalam menanamkan nilai agama, norma sebagai strategi dalam membentuk karakter anak.

KESIMPULAN

Kajian berikut dapat ditarik kesimpulan yakni dampak komunikasi orang tua pada perwujudan karakter anak usia dini berpengaruh selama komunikasi orang tua pada perwujudan karakter anak usia dini. Survei yang dilakukan dapat digunakan oleh orang tua sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi dengan anaknya guna meningkatkan kualitas kepribadian anaknya. Keterbatasan penelitian ini hanya mengkaji variable komunikasi orang tua sebagai aspek yang berpengaruh akan perwujudan karakter anak. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi perwujudan karakter maupun karakter anak usia dini. mempengaruhi pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1–9.
- ary kristiyani. (2014). *The implementation of character education in language teaching and learning in pg-tpa alam uswatun khasanah sleman yogyakarta*. 3, 252–263.
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah Media Kajian Pengembangan Islam*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v5i1.4207>
- Boari, G., & Ruscone, M. N. (2015). A Procedure Simulating Likert Scale Item Respons. *Electronic Journal of Applied Statistical Analysis*, 8(3), 288–297.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Hikmah, D., & Padang, K. (2021). *Pengaruh komunikasi non-verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di tk darul hikmah kota padang*. 7, 226–235.
- Islami, D. I. (2018). Pengaruh Komunikasi Produktif Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 238–245.
- Jang, J. Y., & Kim, Y. C. (2012). The effects of parent-child communication patterns on children's interactive communication in online communities: Focusing on social self-efficacy and unwillingness to communicate as mediating factors. *Asian Journal of Communication*, 22(5), 493–505. <https://doi.org/10.1080/01292986.2012.701314>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Rakhmatin, T., & Amilia, D. (2018). Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Autis Dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Common*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1191>
- Rincap, M. F., Kawengian, D. D. V., & Boham, A. (2017). Pentingnya Komunikasi Orangtua

- Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat. *Acta Diurna*, 6(2), 225–233.
- Rukiyah. (2012). Pengaruh Komunikasi Dalam Pengasuhan Terhadap Karakter Anak. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun*, 247–251.
- Setiawan, J. A., Suparno, Sahabuddin, C., Tasrif, & Ramadhan, S. (2020). The role of parents on the character education of kindergarten children aged 5-6 years in bima. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 779–784. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080307>
- Sugiyono. (2017). Variable Bebas , Variable terikat. “*Metode Penelitian Pada Dasarnya Merupakan Cara Ilmiah Untuk Mendapatkan Data Dengan Tujuan Dan Kegunaan Tertentu.*” *Dalam*, 1(2), 47–71.
- Tabak, I., Mazur, J., del Carmen Granado Alcón, M., Örkenyi, Á., Zaborskis, A., Aasvee, K., & Moreno, C. (2012). Examining Trends in Parent-Child Communication in Europe Over 12 Years. *Journal of Early Adolescence*, 32(1), 26–54. <https://doi.org/10.1177/0272431611419509>
- Thomas, A., Dawson, B., & Goodman, C. (2006). The yo-yo test: Reliability and Association with a 20-m Shuttle Run and VO₂max. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 1(2), 137–149.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 17–23.
- Zhang, Y. (2020). Quality Matters More Than Quantity: Parent–Child Communication and Adolescents’ Academic Performance. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01203>